

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH

Eka Yulia Solekhah¹, Hastin Trustisari²
082211006@student.binawan.ac.id¹, hastin@binawan.ac.id²
Universitas Binawan

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan isu kritis yang mendesak, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, di mana pertumbuhan populasi dan urbanisasi signifikan meningkatkan jumlah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran partisipasi masyarakat dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi tersebut. Metode penelitian menggunakan metode PRISMA yang mengacu pada sumber dari Google Scholar antara tahun 2015 hingga 2025, ditemukan 10 artikel yang relevan. Hasil menjelaskan bahwa faktor keterlibatan aktif masyarakat dalam pemilahan, pengurangan, dan pengolahan sampah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengelolaan sampah. Pekerja sosial berperan dalam memfasilitasi pemberdayaan masyarakat dan menciptakan kolaborasi dengan pihak terkait. Strategi edukasi, peningkatan fasilitas, dan kolaborasi multisektor adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penguatan kesadaran dan komitmen masyarakat menjadi faktor utama dalam mencapai pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Perilaku Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRACT

Waste management is an urgent critical issue, especially in developing countries such as Indonesia, where population growth and urbanization significantly increase the amount of waste. This study aims to analyze the role of community participation in shaping waste management habits and identify factors that support and hinder such participation. The research method uses the PRISMA method which refers to sources from Google Scholar between 2015 and 2025, 10 articles were found that are relevant. The results explain that the factors of active community involvement in waste sorting, reducing, and processing have a positive impact on the effectiveness of waste management. Social workers play a role in facilitating community empowerment and creating collaboration with related parties. Educational strategies, facility improvements, and multi-sector collaboration are key to increasing community participation in waste management. Strengthening community awareness and commitment is the main factor in achieving more effective and sustainable management.

Keywords: *Factors, Waste Management Behavior, Community Participation.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan benda yang tidak terpakai, tidak digunakan, tidak disukai, dan harus dibuang. Sifat sampah dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang cepat membusuk atau terurai secara alami dengan bantuan bakteri, contohnya sisa makanan, bahan tumbuhan, dan sisa hewan. Sementara itu, sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara biologis dan memerlukan penanganan khusus untuk proses pembuangannya, seperti kertas, kaleng, plastik, kemasan makanan, dan styrofoam (Sitoresmi & Karmilah, 2025). Masalah pengelolaan sampah kini menjadi isu mendesak di tingkat global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta proses urbanisasi yang terus meluas mendorong peningkatan jumlah sampah secara signifikan.

Kondisi ini memicu berbagai persoalan, mulai dari kerusakan lingkungan, ancaman terhadap kesehatan masyarakat, hingga terganggunya kesejahteraan sosial masyarakat (Harahap et al., 2024). Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), total timbulan sampah nasional pada 2024 mencapai sekitar 37,2 juta ton per tahun, namun hanya sekitar 32,3% sampah yang berhasil dikelola, sementara 67,7% sisanya belum tertangani (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024).

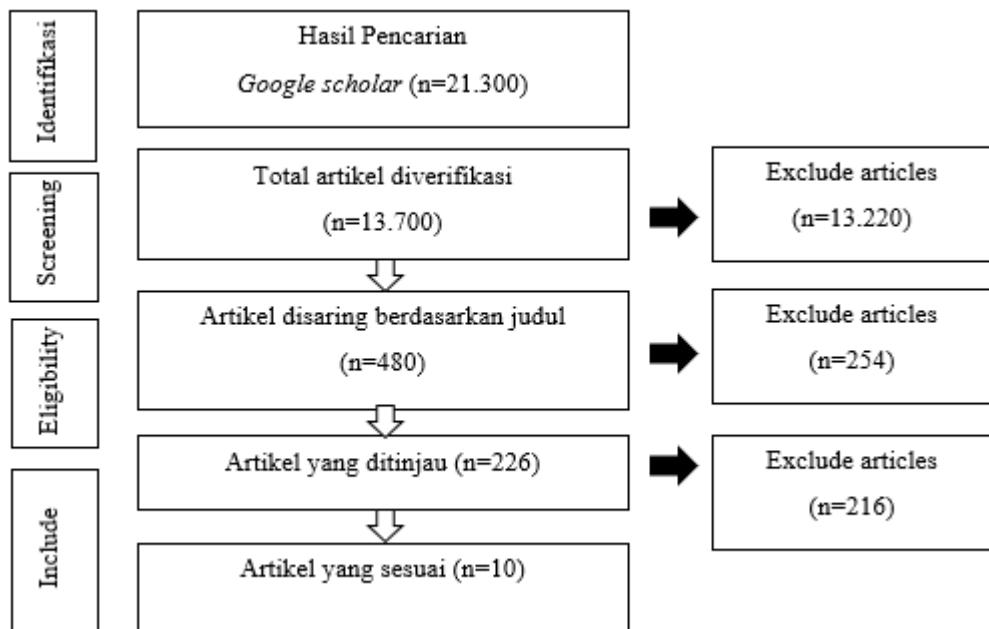
Di Indonesia, pengelolaan sampah padat dijalankan berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008, yang menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Walaupun berbagai upaya seperti program daur ulang, pemilahan sampah, hingga keberadaan bank sampah telah diterapkan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat masih menjadi kendala utama dalam menangani persoalan limbah secara optimal (Salsabila et al., 2023). Keterlibatan masyarakat serta partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, ditambah dengan pendidikan mengenai kesadaran lingkungan dan pemberian insentif, menjadi unsur penting dalam keberhasilan sistem pengelolaan sampah yang berbasis komunitas. Di samping itu, pemerintah memiliki peran besar dalam menyediakan dukungan melalui regulasi yang berpihak, pembangunan infrastruktur yang memadai, serta upaya memfasilitasi kerja sama antara warga, instansi pemerintah, dan pihak swasta (Parinduri et al., 2024).

Partisipasi masyarakat memegang peran sentral dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah karena masyarakat berperan langsung sebagai aktor yang dapat mengimplementasikan pemilahan, pengurangan sampah, dan pengolahan mandiri. Ketika masyarakat terlibat tidak hanya sebagai penerima program, melainkan sebagai pengambil keputusan dan pelaksana, efektivitas pengelolaan lingkungan meningkat secara signifikan (Nugraha et al., 2018). Keterlibatan tersebut tercermin melalui berbagai aksi seperti mengikuti pelatihan lingkungan, terlibat dalam bank sampah, menjadi kader lingkungan, serta membangun aturan komunitas dalam pengelolaan sampah (Istanto et al., 2021). Proses ini tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga menciptakan norma sosial baru yang mendorong terbentuknya kebiasaan kolektif. Untuk memastikan keberlanjutannya, diperlukan peran fasilitator yang mampu mengerakkan, memberdayakan, dan menjaga komitmen masyarakat.

Kontribusi strategis sebagai agen perubahan yang mampu memfasilitasi proses pemberdayaan masyarakat, pekerja sosial turut berperan dalam melakukan asesmen sosial, memetakan kebutuhan dan potensi komunitas, serta mengidentifikasi hambatan perilaku dalam pengelolaan sampah (Purwowibowo et al., 2017). Selain itu, mereka membantu merancang intervensi berbasis komunitas, seperti edukasi lingkungan, penguatan kapasitas kelompok warga, dan pengembangan jejaring kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga non-pemerintah. Melalui pendekatan partisipatif, pekerja sosial mendorong terbentuknya rasa kepemilikan (sense of ownership) sehingga masyarakat lebih terdorong untuk menerapkan kebiasaan pengelolaan sampah secara berkelanjutan (Pertiwi & Sari, 2023). Dengan demikian, keberadaan pekerja sosial memperkuat proses perubahan sosial dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berdaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode PRISMA dengan studi *Systematic Literature Review* (SLR), melalui telaah artikel ilmiah dari Google Scholar tahun 2015-2025 dan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor partisipasi masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah.



Gambar 1 Diagram PRISMA Systematic Literature Review (SLR)

Proses identifikasi hasil pencarian topik terkait “Perilaku Pengelolaan Sampah” terdapat sejumlah 21.300 artikel, kemudian dilakukan *screening* oleh penulis dan terverifikasi artikel “Partisipasi Masyarakat terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah” sejumlah 13.700 artikel. Dalam menelaah artikel yang sesuai judul, penulis menemukan sejumlah 480 artikel dan ditinjau kembali artikel yang relavan sejumlah 226 artikel, serta hasil akhir menunjukkan 10 artikel yang paling sesuai.

Ditemukan sejumlah 10 artikel atau jurnal yang relavan sesuai tema faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat terhadap perilaku pengelolaan sampah, yaitu:

No.	Judul	Penulis dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Pengelolaan Sampah untuk Mitigasi Dampak Banjir di Kawasan Kali Pepe Surakarta	Ripi & Yonathan Suryo Pambudi (2025)	Menganalisis pengelolaan sampah masyarakat RW 21 Kelurahan Gilingan dalam mencegah pembuangan sampah ke sungai	Kualitatif, kuesioner terbuka dan wawancara	Pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh langsung terhadap tindakan pengelolaan sampah. Rendahnya kesadaran lingkungan menyebabkan ketidaktaatan membuang sampah pada tempatnya
2.	Kolaborasi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo	Junus dkk. (2025)	Mengkaji kolaborasi pemerintah-masyarakat dan implikasinya terhadap tata kelola pengelolaan	Kualitatif deskriptif, wawancara, observasi, dokumentasi	Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh koordinasi antar lembaga, efektivitas birokrasi, kesadaran masyarakat, dan

			sampah		dukungan kebijakan pemerintah. Ketimpangan partisipasi masih menjadi hambatan utama
3.	Faktor yang Menghambat Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah di Kota Yogyakarta	Shafiera Amalia (2020)	Mengidentifikasi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program bank sampah	Kualitatif deskriptif, studi pustaka, observasi, wawancara mendalam	Tiga faktor utama penghambat partisipasi: rendahnya pengetahuan pengelolaan sampah, lemahnya kesadaran dan motivasi individu, serta insentif yang kurang menarik dan variatif
4.	Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Penfui Kota Kupang	Sudirman Sina dkk. (2023)	Mengetahui perilaku masyarakat dan faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah rumah tangga	Kualitatif; kuesioner, observasi, wawancara	Faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat meliputi ketersediaan sarana prasarana, tingkat pengetahuan, kebiasaan turun-temurun, dan pertimbangan kesehatan. Ketiadaan TPS mendorong perilaku membakar sampah
5.	Kesadaran Mahasiswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya	Eflania Jedina dkk. (2024)	Mengkaji tingkat kesadaran mahasiswa dalam perilaku membuang sampah di lingkungan kampus	Survei dan observasi	Perilaku mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan, norma sosial, gaya hidup, dan ketersediaan fasilitas tempat sampah. Variasi kesadaran menunjukkan perlunya edukasi berkelanjutan
6.	Faktor-Faktor yang Memengaruhi	Mimi Arifina dkk. (2024)	Mengidentifikasi faktor penentu	Deskriptif kualitatif dan	Faktor dominan meliputi kondisi bank sampah,

	Partisipasi Masyarakat Permukiman Kumuh terhadap Pengolahan Sampah di Kota Makassar		partisipasi masyarakat permukiman kumuh dalam pengolahan sampah	analisis faktor	pekerjaan, lama menetap, tingkat pengetahuan, kondisi fisik rumah, dan keamanan. Motivasi ekonomi menjadi pendorong utama partisipasi
7.	Kesadaran Nilai, Moral, dan Hukum terhadap Perilaku Membuang Sampah di Pasar MMTC Medan	Zebua dkk. (2025)	Menganalisis pengaruh kesadaran nilai, moral, dan hukum terhadap perilaku membuang sampah	Kualitatif deskriptif; observasi dan wawancara	Rendahnya internalisasi nilai kebersihan, lemahnya tanggung jawab moral, dan kurangnya pemahaman sanksi hukum memengaruhi perilaku membuang sampah sembarangan meskipun fasilitas tersedia
8.	Implementasi Pengelolaan Sampah di Kelurahan Oesapa Ditinjau dari Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 4 Tahun 2011	Apris Alexandro Bansele, Jhonianis G Tuba Helan, Detji K.E.R. Nuban (2024)	Menganalisis implementasi pengelolaan sampah di Kelurahan Oesapa	Penelitian yuridis empiris dengan wawancara dan observasi	Ditemukan bahwa pengelolaan sampah belum optimal, dengan partisipasi masyarakat yang rendah dan kurangnya fasilitas. Diperlukan kesadaran hukum dan peningkatan infrastruktur.
9.	Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Di Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun	Eka SR. Sihombing, Nur Masdalifah, Anggun Dewi Maharani, Ridho Adha (2025)	Menganalisis sistem pengelolaan sampah oleh masyarakat di Nagori Karang Rejo	Penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi	Pengelolaan sampah masih rendah dengan pembakaran dan pembuangan ke sungai. Kesadaran masyarakat dan fasilitas pengelolaan yang minim menjadi kendala.
10.	Peran Pemulung Dalam Tata Kelola Sampah Studi Kasus Kota Pontianak	Yuvensius Ramompasa, Meiran Panggabean (2024)	Mendeskripsikan peran pemulung dalam tata kelola dan nilai ekonomi sampah di	Deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam	Pemulung tidak diakui dalam pengelolaan sampah. Potensi nilai tambah

			Pontianak		ekonomi sampah belum digali secara serius. Diperlukan kerjasama lintas sektor untuk pengelolaan yang lebih baik.
--	--	--	-----------	--	--

Kesimpulan	:	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor pendukung seperti kesadaran masyarakat, ketersediaan fasilitas, dan pendidikan memiliki dampak positif terhadap partisipasi. Sebaliknya, kurangnya kesadaran, infrastruktur yang tidak memadai, dan kebiasaan lama menjadi penghalang utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah, tetapi juga memperkuat norma sosial dan kesadaran lingkungan di dalam komunitas.
Gap Riset	:	Persepsi terkait peran partisipasi masyarakat bahwa pengelolaan sampah adalah tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, belum banyak dilakukan. Pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah dapat menjadi area kolaborasi yang menciptakan lingkungan sehat.

Tabel 1 Tabel Review Artikel Jurnal

HASIL DAN PEMBAHSAN

Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Secara regulatif, peran masyarakat dalam pengelolaan sampah juga diamanatkan dalam undang-undang. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, masyarakat memiliki kewajiban untuk ikut mengelola sampah yang dihasilkannya, sementara pemerintah menyediakan sarana dan prasarana pendukung (Ananda et al., 2025). Faktor penguat dan penghambat di tingkat masyarakat juga terdokumentasi: penguatan meliputi edukasi berkelanjutan (sekolah, kader lingkungan, kampanye), ketersediaan fasilitas (TPS, TPS-3R, layanan pengangkutan terjadwal), insentif (reward, manfaat ekonomi dari bank sampah), dan dukungan regulasi; sedangkan penghambat utama adalah: rendahnya akses atau ketersediaan fasilitas pemilahan, kebiasaan lama (mis. membakar sampah), persepsi bahwa memilah “tidak praktis”, dan kebijakan lokal yang belum sinergis (Rahmawati & Adinugraha, 2024). Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Kegiatan edukasi seperti seminar, lokakarya, dan kampanye lingkungan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam program 3R membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Masyarakat diajarkan cara mengurangi sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan kembali barang-barang yang tidak terpakai (Farihin, 2023). Dengan adanya partisipasi aktif, volume sampah yang harus dikelola oleh pemerintah dapat berkurang drastis, sehingga mengurangi biaya dan memudahkan proses pengelolaan. Kegiatan bersama dalam pengelolaan sampah dapat memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan sampah saling berkaitan dan berkontribusi pada efektivitas program pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat, yang dipengaruhi oleh pendidikan dan keterpaparan media informasi, memotivasi partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah (Simanungkalit et al., 2025). Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas daur ulang, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi lebih efektif (Ohorella & Kaliky, 2023). Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah daerah, termasuk dalam bentuk kebijakan dan fasilitasi, juga sangat penting dalam mendorong keberlanjutan pengelolaan sampah (Setyoadi, 2018). Selain itu, manfaat ekonomi yang diperoleh dari pengelolaan sampah, seperti melalui bank sampah, dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi (Sudiana et al., 2024). Selain itu, edukasi berperan sebagai komponen dalam pengelolaan sampah, karena peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak buruk sampah terhadap lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah, seperti pemilahan dan kegiatan daur ulang (Farihin, 2023).

Faktor Penghambat

Perilaku kebiasaan masyarakat mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, serta cara pengelolaan yang benar menjadi penghalang utama (Lingga et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi dan sumber daya, seperti jadwal pengumpulan sampah, lokasi tempat pembuangan akhir, dan metode pemilahan yang tepat, juga menghambat partisipasi aktif masyarakat (Ngareng & Dewi, 2024). Faktor lain termasuk kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai seperti tempat sampah terpilah dan fasilitas daur ulang, serta lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait pengelolaan sampah (Cahyani & Rahmi, 2021). Hambatan sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi juga berperan dalam menghambat efektivitas pengelolaan sampah. Lemahnya tanggung jawab individu, anggapan bahwa pengelolaan sampah adalah tugas petugas kebersihan, dan preferensi membuang sampah di tempat yang mudah dijangkau juga menjadi faktor penghambat (Zaskia et al., 2025).

Dampak Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memiliki dampak yang mendalam dan luas, mempengaruhi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pertama, keterlibatan aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah seperti pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang dapat mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Hal ini membantu mengurangi pencemaran tanah dan air serta mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses penguraian sampah. Selain itu, lingkungan yang bersih dan tertata baik dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengurangi risiko penyakit yang diakibatkan oleh tumpukan sampah (Zulmi et al., 2022). Kedua, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah mendorong pembentukan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Ketika masyarakat terlibat secara langsung, mereka lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini dapat memicu tindakan lebih lanjut dalam perlindungan lingkungan, seperti pengurangan penggunaan plastik dan peningkatan dukungan untuk program ramah lingkungan (Fatimah et al., 2022).

Di sisi ekonomi, pengelolaan sampah yang efektif oleh masyarakat, misalnya melalui bank sampah, dapat menciptakan peluang perekonomian baru. Masyarakat dapat mendapatkan penghasilan tambahan dari mendaur ulang sampah dan menjual hasil daur

ulang tersebut, serta mengurangi pengeluaran untuk pengelolaan sampah (Tumimomor & Lasso, 2024).

Strategi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Strategi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan perilaku, kesadaran, dan dukungan yang terstruktur. Peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui pendidikan dan komunikasi yang efektif, memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, cara memilah, mendaur ulang, dan mengurangi sampah (Rahmadani, 2024). Program insentif, seperti penghargaan atau reward bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah, juga dapat memotivasi partisipasi. Selain itu, keterlibatan tokoh masyarakat dan kolaborasi dengan sekolah dapat membantu menyebarkan informasi tentang pengelolaan sampah kepada siswa dan keluarga (Yunandar et al., 2024).

Pekerja sosial dapat memainkan peran kunci dalam mendukung strategi melalui peningkatan modal sosial, bekerja di dalam dan di luar struktur, serta menciptakan keadilan sosial (Pertiwi & Sari, 2023). Mereka dapat memfasilitasi pembentukan komunitas pengelola sampah di tingkat rumah tangga, mendorong gotong royong, dan memastikan adanya fasilitas sosial yang memadai. Selain itu, pekerja sosial dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak perubahan iklim terhadap kehidupan dan mendorong penggunaan energi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Keterlibatan aktif masyarakat bukan hanya meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah, tetapi juga memperkuat kesadaran lingkungan dan norma sosial positif di dalam komunitas. Faktor-faktor pendukung seperti kesadaran masyarakat, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan pendidikan memiliki dampak positif terhadap partisipasi. Sebaliknya, kurangnya kesadaran, infrastruktur yang tidak memadai, dan kebiasaan lama menjadi hambatan utama dalam pengoptimalan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang ada agar partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan.

Rekomendasi

Untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan sampah, disarankan agar pemerintah meningkatkan program pendidikan berkelanjutan yang mencakup kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, perlu adanya perbaikan dan perluasan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat sampah terpisah dan layanan daur ulang. Kerjasama antara sektor publik, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat diperlukan melalui inisiatif kemitraan yang saling mendukung. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat, berbagai inisiatif dalam pengelolaan sampah dapat diperkuat, sehingga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. T. D., Baskara, K. H., Azgya, S. R., Nurizhany, N., Milani, R. S., Dyanta, N., Rahmafitria, F., & Natawiguna, H. (2025). Analisis Pencemaran dan Pengelolaan Sampah Tanah Lot: Kondisi Aktual dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Kajian Wisata*, 7(1), 9–20. <https://doi.org/10.51977/jiip.v7i1.1965>
- Cahyani, D. E., & Rahmi, D. H. (2021). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Sampah Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(2), 3945–3965.
- Farihin, A. U. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal MUJAHADA*, 01(1), 21–32.

- Fatimah, S., Jusniaty, J., Syamsuddin, & Mukrimah. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Baru Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Government Insight*, 2(2), 238–251. <https://doi.org/10.47030/jgi.v1i1.53>
- Harahap, M. A. K., Muhamad, L. F., & Suherlan. (2024). The Role of Waste Banks in Integrating Social and Business Activities for Community Income Improvement. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 1(4), 221–229. <https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i4.237>
- Istanto, D., Apsari, N. C., & Gutama, A. S. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah. *Social Work Jurnal*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.34367>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn>
- Lingga, L. J., Yuana, M., Sari, N. A., Syahida, H. N., Sitorus, C., & Shahron. (2024). Sampah di Indonesia : Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Journal Of Social Science Research*, 4, 12235–12247.
- Ngareng, A. A., & Dewi, B. S. (2024). Mengidentifikasi Faktor-faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Gorontalo. *Jurnal Jambura*, 2(1), 41–45.
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Ohorella, A., & Kaliky, M. F. (2023). Gambaran Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Warga Di Kawasan Kayu Tiga Cekdam Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(6).
- Parinduri, R. Y., Zsazsa, C. S. K. M., & Yusup, M. (2024). Optimizing Community-Based Waste Management: A Review Of The Literature. *Journal of Community Dedication*, 4(2), 354–367.
- Pertiwi, D., & Sari, R. M. (2023). Peran Pekerja Sosial dalam Mendukung Kebijakan Pengelolaan Sampah di Yogyakarta. *Jurnal KOLONI*, 2(4), 246–258.
- Purwowibowo, Hariyono, S., & Wahyudi, D. (2017). Pekerjaan Sosial Komunitas Berbasis Lingkungan. *Social Work Jurnal*, 7(1).
- Rahmadani, W. S. (2024). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Sampah Menuju Masyarakat Sadar Lingkungan. *Jurnal LOKOMOTIF ABDIMAS*, 3(2).
- Rahmawati, M. A., & Adinugraha, H. H. (2024). Potensi dan Hambatan Transformasi Sistem Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Dalam Mengembangkan Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Kalimojosari) Potential and Obstacles to Transforming the 3R Waste Management Site (WMS) System in Developing the Vil. *Jurnal Biokultur*, 13(1), 55–61. <https://doi.org/10.20473/bk.v13i1.56964>
- Salsabila, L., Lodan, K. T., & Khairina, E. (2023). Public Engagement Impact on Sustainable Waste Management in Indonesia : Examining Public Behavior. *Jurnal Administrasi Publik*, 13(2), 158–178. <https://doi.org/10.31289/jap.v13i2.10391>
- Setyoadi, N. H. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat di Kota Balikpapan dan Bogor. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 10(1), 51–66.
- Simanungkalit, C., Thoha, A. S., & Charloq. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bantan Kecamatan Siantar Barat Kota Pematangsiantar. *Jurnal Serambi Engineering*, 10(2), 13212–13219.
- Sitoresmi, N. A., & Karmilah, M. (2025). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat. 3(1), 59–74.
- Sudiana, I. K., Sastrawidana, I. D. K., & Widiasih, N. N. (2024). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber di Kecamatan Buleleng. *Jurnal ECOTROPHIC*, 19(1), 68–80.
- Tumimomor, A. Y. S., & Lasso, A. H. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Iklim Ngadirejo. *Jurnal Nuansa Akademik*, 9(1), 133–148.
- Yunandar, F., Aji, J. F., Wibisono, W., & Purwanto, E. (2024). Strategi Komunikasi Publik dalam

- Kampanye Pengelolaan Sampah. *Jurnal INTERACTION*, 1(4), 1–20.
- Zaskia, I., Ikbal, M., & Lukman. (2025). Faktor yang Memengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Sembarangan di Kelurahan Rappang. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(3), 266–277.
- Zulmi, F., Thamrin, & Siregar, Y. I. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Zona*, 6(2), 52–59.